

TESIS

EVALUASI HASIL *TRY OUT* UJI KOMPETENSI NERS BERDASARKAN TINJAUAN *BLUEPRINT* SEBAGAI PREDIKSI KELULUSAN PESERTA DALAM UJI KOMPETENSI NERS DI REGIONAL SULAWESI



Ima Mustika Tri Lestari
C012171027

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2021

**EVALUASI HASIL *TRY OUT* UJI KOMPETENSI NERS
BERDASARKAN TINJAUAN *BLUEPRINT* SEBAGAI
PREDIKSI KELULUSAN PESERTA DALAM UJI
KOMPETENSI NERS DI REGIONAL SULAWESI**

Tesis
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Magister Keperawatan
Fakultas Keperawatan
Disusun dan diajukan oleh :

IMA MUSTIKA TRILESTARI
C012171027

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU MAGISTER KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

TESIS

EVALUASI HASIL *TRY OUT* UJI KOMPETENSI NERS BERDASARKAN
TINJAUAN *BLUEPRINT* SEBAGAI PREDIKSI KELULUSAN PESERTA
DALAM UJI KOMPETENSI NERS DI REGIONAL SULAWESI

Disusun dan diajukan oleh

IMA MUSTIKA TRI LESTARI
Nomor Pokok: C012171027

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada Tanggal 30 September 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Komisi Penasihat,



Dr. Takdir Tahir, S.Kep., Ns., M.Kes.
NIP. 19770421 200912 1 003



Prof. Dr. Elly L. Sjattar, S.Kp., M.Kes
NIP. 19740422 199903 2 002

Ketua Program Studi
Magister Ilmu Keperawatan,



Prof. Dr. Elly L. Sjattar, S.Kp., M.Kes
NIP. 19740422 199903 2 002



Dekan Fakultas Keperawatan
Universitas Nasaruddin,

Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Si
NIP. 19880421 200112 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : IMA MUSTIKA TRI LESTARI

NIM : C012171027

Program Studi : Magister Ilmu Keperawatan

Fakultas : Ilmu Keperawatan

Judul Tesis :

Evaluasi Hasil *Try Out* Uji Kompetensi Ners Berdasarkan Tinjauan *Blueprint* sebagai Prediksi Kelulusan Peserta Dalam Uji Kompetensi Ners di Regional Sulawesi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis saya ini asli hasil pemikiran sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Magister baik di Universitas Hasanuddin maupun di Perguruan Tinggi lain. Dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain maka akan menjadi tanggung jawab saya sendiri, bukan tanggung jawab dosen pembimbing atau pengelola Program Studi Magister Ilmu Keperawatan Unhas dan saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Hasanuddin.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Makassar September 2021
Yang menyatakan



IMA MUSTIKA TRI LESTARI

ABSTRAK

IMA MUSTIKA TRI LESTARI. *Evaluasi Hasil Try Out Uji Kompetensi Ners Berdasarkan Tinjauan Blueprint Sebagai Prediksi Kelulusan Peserta Dalam Uji Kompetensi Ners di Regional (dibimbing oleh Takdir Tahir, Elly L.Sjattar)*

Penelitian ini bertujuan Untuk mengevaluasi hasil *try out* uji kompetensi ners berdasarkan tinjauan *blueprint* sebagai prediksi kelulusan peserta dalam uji kompetensi ners di Regional Sulawesi

Metode yang di gunakan yaitu desain penelitian kuantitatif asosiatif, dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dengan jumlah sampel 258 orang yang terdiri dari 15 institusi pendidikan yang sesuai kriteria inklusi.

Hasil Penelitian didapatkan bahwa rerata hasil skor *try out* mahasiswa berdasarkan *blueprint* & nilai akreditasi di Regional Sulawesi yaitu tinjauan 1 akreditasi (A= 56,67), (B= 49,28), (C= 47,78)., tinjauan 2 akreditas (A= 56,61), (B= 49,27), (C= 47,78)., tinjauan 3 akreditasi (A= 56,46), (B= 49,24), (C= 47,78)., tinjauan 4 akreditasi (A= 56,61), (B= 49,21), (C= 47,78)., tinjauan 5 akreditasi (A= 54,77), (B= 49,31), (C= 47,78)., tinjauan 6 akreditas (A= 56,61), (B= 49,43), (C= 47,78)., tinjauan 7 akreditas (A= 56,61), (B= 49,15), (C= 47,78). Hasil UKNI berdasarkan nilai akreditasi yang dinyatakan kompeten yaitu Akreditasi A (95,2%), B (79,6%) dan C (57,1%). Evaluasi hasil *try out* UKNI berdasarkan tinjauan *blueprint* terhadap hasil kelulusan UKNI didapatkan lebih banyak nilai hasil *try out* dan UKNI yang tinggi dan kompeten pada akreditasi A dibandingkan akreditasi B dan lebih banyak nilai hasil *try out* dan UKNI yang tinggi dan kompeten pada akreditasi B dibandingkan yang akreditasi C.

Kata Kunci: *try out*, UKNI, Akreditasi

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur yang tidak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, anugerah, dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “ **Evaluasi Hasil Try Out Uji Kompetensi Ners Berdasarkan Tinjauan *Blue Print* Sebagai Prediksi Kelulusan Peserta Dalam Uji Kompetensi Ners Di Regional Sulawesi**”.

Tesis ini penulis buat dengan tujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan mencapai gelar Magister Keperawatan. Selain itu juga sebagai salah satu wujud dari penerapan ilmu yang dipelajari di bangku kuliah. Penulis sadar bahwa penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Karena itu, ucapan terima kasih penulis terhadap segala bantuannya baik moril maupun materi yang tak akan terbalas dengan apapun hanya doa yang dapat penulis panjatkan agar segala citanya diridha oleh Allah SWT, amin. Untuk itu izinkan penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar
2. **Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp.,M.Si**, selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar.
3. **Dr. Elly L.Sjattar, S.Kp.,M.Kes** selaku Ketua Program Studi Magister Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar sekaligus pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.

4. **Dr. Takdir Tahir, S.Kep, Ns., M.Kes** selaku Ketua Program Studi Ners Universitas Hasanuddin Makassar sekaligus pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
5. Seluruh Dosen dan Staf Program Magister Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar.
6. Rekan-rekan Mahasiswa seperjuangan Program Magister Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar angkatan 2017 yang tidak dapat penulis cantumkan namanya satu persatu, tetap semangat kita semua pasti bisa raih M.Kep.

Akhirnya, dengan menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik dengan senang hati penulis terima demi penyempurnaan tesis ini dan perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa melimpahkan rahmatNya kepada kita semua dan apa yang disajikan dalam tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Rabbal Aalamin.

Makassar, September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Pernyataan Originalitas	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Literatur.....	8
B. Kesiapan Ujian	8
C. Program Profesi Ners	11
D. Kompetensi Ners	24
E. Konsep Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI)	27
F. Akreditasi	36
G. Kerangka Teori.....	38
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN	39
A. Kerangka Konsep Penelitian	39
B. Variabel Penelitian	39
C. Defenisi Operasional.....	40
D. Hipotesis Penelitian.....	42
BAB IV METODE PENELITIAN	43
A. Desain Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	44

D. Rencana Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data	47
E. Rencana Analisis Data	49
F. Etika Penelitian	51
BAB V HASIL PENELITIAN	53
BAB VI PEMBAHASAN.....	63
BAB VII KESIMPULAN	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerang Teori	38
Gambar 3.1. Kreangka Konsep	39

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Capaian Pembelajaran Program Studi Pendidikan Ners	18
Tabel 4.1 Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian	43
Tabel 4.2 Penentuan Sampel Setiap Institusi	46
Tabel 5.1 Gambaran Karakteristi Institusi Berdasarkan Wilayah, Status Akreditasi Prodi, Peserta TO, Peserta UKNI dan Jumlah Kelulusan Periode I Tahun 2019	53
Tabel 5.2 Rerata Hasil Skor <i>Try Out</i> Mahasiswa Berdasarkan <i>Blueprint</i> & Nilai Akreditasi di Regional Sulawesi	54
Tabel 5.3 Hasil Skor UKNI Mahasiswa Berdasarkan Nilai Akreditasi di Regional Sulawesi	55
Tabel 5.4 Hubungan Hasil <i>Try Out</i> Uji Kompetensi Ners Berdasarkan Tinjauan <i>Blueprint</i> dengan Nilai Akreditasi	56
Tabel 5.5 Selisih Rata-Rata Perbedaan Skor <i>Try Out</i> Uji Kompetensi Ners Berdasarkan Tinjauan <i>Blueprint</i> dan Hasil Akreditasi	57
Tabel 5.6 Hubungan Skor <i>Try Out</i> Uji Kompetensi Ners Berdasarkan Tinjauan 1 (Area Kompetensi) dengan Kelulusan Peserta Dalam Uji Kompetensi Ners Di Regional Sulawesi	58
Tabel 5.7 Hubungan Hasil <i>Try Out</i> Uji Kompetensi Ners Berdasarkan Tinjauan 2 (Kompetensi) <i>Blueprint</i> terhadap Prediksi Kelulusan Peserta Dalam Uji Kompetensi Ners Di Regional Sulawesi	59
Tabel 5.8 Hubungan Hasil <i>Try Out</i> Uji Kompetensi Ners Berdasarkan Tinjauan 3 (Keilmuan) <i>Blueprint</i> terhadap Prediksi Kelulusan Peserta Dalam Uji Kompetensi Ners Di Regional Sulawesi	59
Tabel 5.9 Hubungan Hasil <i>Try Out</i> Uji Kompetensi Ners Berdasarkan Tinjauan 4 (Proses Keperawatan) <i>Blueprint</i> terhadap Prediksi Kelulusan Peserta Dalam Uji Kompetensi Ners Di Regional Sulawesi	60

Tabel 5.10 Hubungan Hasil <i>Try Out</i> Uji Kompetensi Ners Berdasarkan Tinjauan 5 (Upaya Kesehatan) <i>Blueprint</i> terhadap Prediksi Kelulusan Peserta Dalam Uji Kompetensi Ners Di Regional Sulawesi	60
Tabel 5.11 Hubungan Hasil <i>Try Out</i> Uji Kompetensi Ners Berdasarkan Tinjauan 6 (Kebutuhan Dasar Manusia) <i>Blueprint</i> terhadap Prediksi Kelulusan Peserta Dalam Uji Kompetensi Ners Di Regional Sulawesi	61
Tabel 5.12 Hubungan Hasil <i>Try Out</i> Uji Kompetensi Ners Berdasarkan Tinjauan 7 (Sistem Tubuh Manusia) <i>Blueprint</i> terhadap Prediksi Kelulusan Peserta Dalam Uji Kompetensi Ners Di Regional Sulawesi	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tinggi bidang kesehatan dalam upaya menjamin mutu pendidikan tinggi dan sesuai dengan amanah UU No.12/2012 tentang Pendidikan Tinggi, pemerintah telah menyelenggarakan sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi bidang kesehatan, yang salah satu kebijakan utamanya adalah penyelenggaraan uji kompetensi secara nasional (Ristek dikti, 2016).

Uji Kompetensi merupakan proses pengukuran pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta didik pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan tinggi bidang Kesehatan. Tujuan dilaksanakannya uji kompetensi untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang memenuhi standar kompetensi kinerja, yang dalam hal ini adalah kompetensi Ners generalis seperti apa yang tertuang pada UU No 36 Tahun 2009 Pasal 21 ayat 3 dan UU No.38 Tahun 2014 Pasal 16 Ayat 3. Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) diharapkan dapat mengurangi perbedaan kualitas lulusan Ners di Indonesia. UKNI merupakan bagian dari upaya standarisasi registrasi dan izin praktik bagi Ners generalis yang akan memberikan pelayanan kesehatan di Indonesia.

Ujian kompetensi yang dilaksanakan di Indonesia sama halnya yang dilaksanakan oleh beberapa negara lainnya, salah satunya yaitu Amerika . Amerika melaksanakan uji kompetensi perawat yaitu *Nursing Council Licensure Examination* (NCLEX). NCLEX adalah suatu sistem ujian dengan

komputerisasi untuk mengetahui kemampuan seorang perawat, baik dalam hal kognitif, *skill*, maupun *attitude* sehingga mampu memberikan asuhan keperawatan secara aman dan efektif di segala tingkat pelayanan keperawatan. Hasil ujian NCLEX ini akan menjadi dasar bagi *National Council of State Board of Nursing* (NCSBN) dalam memberikan lisensi sebagai *practical nursing* (PN) atau *register nurse* (RN)(NCSBN, 2009) dalam Hartina Ayu, dkk (2017).

UKNI dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam kurung waktu satu tahun. Hasil UKNI mengalami tingkat kelulusan yang fluktuatif. Berdasarkan hasil UKNI tahun 2019 periode XIII 8.332 dinyatakan lulus sedangkan 9.013 tidak lulus, periode XIV 6.925 dinyatakan lulus sedangkan 6.977 tidak lulus, periode XV 13.983 dinyatakan lulus sedangkan 7.784 tidak lulus, (Ristek Dikti, 2019).

Tingginya persentase ketidaklulusan terhadap peserta UKNI disebabkan karena berbagai permasalahan diantaranya; kesiapan mental, kesiapan diri, kesiapan belajar, kesiapan kecerdasan, ketidaktahuan tentang konsep UKNI (*blueprint*), kebingungan dalam memilih jawaban yang benar, penggunaan komputer, layar komputer yang terlalu terang, dan perangkat komputer yang bermasalah.

Berbagai upaya dicoba untuk dilakukan agar dapat meningkatkan persentase kelulusan ujian kompetensi. Salah satu upaya yang efektif dalam rangka meningkatkan kelulusan adalah dengan melakukan *try out* atau latihan sebelum menghadapi Uji Kompetensi agar bisa mengukur sejauh mana

kemampuan peserta mahasiswa perawat dalam mempersiapkan ujian kompetensi.

Try out merupakan upaya untuk menilai kemampuan lulusan dalam menjawab soal-soal uji kompetensi (Sinersi,2019). Hasil *try out* yang baik dapat memprediksikan nilai batas lulus menjadi kompeten pada hasil ujiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Manalu dan Pitono (2016), dalam penelitiannya yang mengidentifikasi tingkat kelulusan UKNI berdasarkan nilai Try Out Nasional, diperoleh hasil bahwa sebanyak 86,4 % peserta yang lulus UKNI memiliki nilai TO lebih tinggi atau sama dengan nilai kelulusan UKNI. Sementara 87,9 % peserta yang tidak lulus UKNI memiliki nilai TO lebih rendah dari nilai kelulusan UKNI.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartina, dkk (2017) menunjukkan bahwa keikutsertaan *TO* UKNI berperan dalam kelulusan UKNI. Jika dilihat dari frekuensinya, responden yang mengikuti *TO* UKNI 1 kali peluang kelulusannya sebanyak 37,5%. Sementara itu, responden yang mengikuti *try out* UKNI > 1 kali peluang kelulusannya sebanyak 20 69% .

Penelitian yang dilakukan oleh Abdillah (2016) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara *try out* UKNI dan kelulusan UKNI dengan nilai $p=0,000$. Mahasiswa yang telah mengikuti *try out* akan lebih siap mengerjakan soal ujian dari pada mahasiswa yang tidak mengikuti *try out* karena mereka telah memiliki gambaran soal sehingga hasilnya akan lebih baik.

Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI) merupakan wadah institusi pensuplay lulusan Ners yang wajib mengikuti UKNI telah memfasilitasi pelaksanaan *try Out* nasional, yang dilaksanakan sebelum mahasiswa melaksanakan UKNI. Proporsi lulusan yang memiliki nilai *try Out* tinggi yang lulus UKNI dapat dianggap sebagai nilai prediksi positif *try Out* terhadap hasil UKNI. Pada penelitian ini nilai prediksi positif dapat digunakan untuk mengidentifikasi probabilitas lulusan yang memiliki nilai *try out* tinggi untuk lulus UKNI. Sementara, proporsi lulusan yang memiliki nilai *try out* rendah yang tidak lulus UKNI dapat dianggap sebagai nilai prediksi negatif *try out* terhadap hasil UKNI.

Evaluasi kelulusan UKNI dapat menjadi ukuran pengelolaan pendidikan Ners yang berkualitas, sehingga kelulusan UKNI menjadi sangat penting bagi perguruan tinggi penyelenggara pendidikan ners di Indonesia. Selain itu, evaluasi kelulusan kompetensi mahasiswa keperawatan merupakan bagian dari jaminan kualitas pendidikan tinggi keperawatan, dimana lulusan pendidikan ini akan bekerja di tatanan pelayanan yang berhubungan dengan dunia nyata dengan subjek manusia harus mampu melaksanakan profesinya dengan kompeten.

Proses uji kompetensi dilaksanakan setelah mahasiswa Ners telah dinyatakan lulus dari perguruan tinggi, sehingga banyak faktor yang mempengaruhi kelulusan UKNI, baik faktor internal maupun eksternal mahasiswa atau alumni pendidikan Ners.

Pulau Sulawesi dibagi menjadi 5 Provinsi, diantaranya : Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Selatan.

Sulawesi Utara terdapat 7 Institusi Perguruan Tinggi Ners, Gorontalo 2 Institusi Perguruan Tinggi Ners, Sulawesi Tengah 4 Institusi Perguruan Tinggi Ners, Sulawesi Tenggara terdapat 3 Institusi Perguruan Tinggi Ners, Sulawesi Barat terdapat 4 Institusi Perguruan Tinggi Ners dan Sulawesi Selatan terdapat 26 Institusi Perguruan Tinggi Ners. Institusi Perguruan Tinggi Ners di Pulau Sulawesi merupakan bagian wilayah IX Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI).

Jumlah Peserta UKNI LLDIKTI wilayah IX periode IV tahun 2015 sampai dengan periode XV tahun 2019 sebanyak 20.249 orang, peserta yang lulus sebanyak 12.960 (64,0%) dan tidak lulus 7.289 (36,0%). Persentase ketidakkelulusan UKNI sampai dengan periode XV yaitu Provinsi Sulawesi Utara 10,0%, Provinsi Sulawesi Tengah 2,3%, Provinsi Sulawesi Selatan 77,0%, Provinsi Sulawesi Tenggara 4,3%, Provinsi Sulawesi Barat 4,8% dan Provinsi Gorontalo 1,6%. Berdasarkan data, Provinsi yang lebih banyak tidak lulus UKNI yaitu Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 77,0% yang disebabkan salah satu faktornya yaitu jumlah institusi Ners terbanyak di LLDIKTI wilayah IX.

Penelitian ini nilai prediksi dapat digunakan untuk mengidentifikasi probabilitas lulusan yang memiliki nilai *Try Out* rendah untuk tidak lulus UKNI. Banyak peserta uji yang tidak memahami tentang *blueprint*/isi soal ujian, sehingga hasil *try out* rendah yang berakibat rendahnya kelulusan dalam UKNI, Sehingga perlu diidentifikasi evaluasi hasil *try out* uji kompetensi ners berdasarkan tinjauan *blue print* sebagai prediksi kelulusan peserta dalam uji kompetensi Ners di Regional Sulawesi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah “ Bagaimanakah hubungan evaluasi hasil *try out* uji kompetensi ners berdasarkan tinjauan *blue print* sebagai prediksi kelulusan peserta dalam uji kompetensi Ners di Regional Sulawesi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan evaluasi hasil *try out* uji kompetensi ners berdasarkan tinjauan *blueprint* sebagai prediksi kelulusan peserta dalam uji kompetensi ners di Regional Sulawesi.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasinya rerata hasil Skor *try out* Mahasiswa Berdasarkan *Blueprint* & Nilai Akreditasi di Regional Sulawesi
- b. Teridentifikasinya hasil skor Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) berdasarkan Nilai Akreditasi
- c. Teridentifikasinya hubungan hasil *try out* uji kompetensi ners berdasarkan tinjauan *Blueprint* dengan kelulusan dalam uji kompetensi ners di Regional Sulawesi.

D. Originalitas Penelitian

Penelitian Manalu & Pitono. (2016) tentang identifikasi kelulusan UKNI berdasarkan hasil *try out* di Stikes Rajawali Bandung Tahun 2016. Hasil penelitian ini adalah Terdapat hubungan antara Nilai TO dengan hasil UKNI ($p < 0,001$). Sebanyak 86,4 % peserta yang lulus UKNI memiliki nilai TO lebih tinggi atau sama dengan nilai kelulusan UKNI. Sementara 87,9

% peserta yang tidak lulus UKNI memiliki nilai TO lebih rendah dari nilai kelulusan UKNI.

Penelitian Hartina, Takdir, Nurhaya & Midawati (2017), tentang “Faktor yang berhubungan dengan kelulusan uji kompetensi ners Indonesia (UKNI) di Regional Sulawesi” diperoleh ada hubungan kesiapan ujian ($p=0,001$), *try out* UKNI ($p=0,03$), prestasi akademik ($p=0,03$), dan peran institusi ($p=0,005$) dengan tingkat kelulusan uji kompetensi ners dan tidak ada hubungan kondisi fisik ($p=0,555$), praktik profesi dengan tingkat kelulusan uji kompetensi ners.

Penelitian Abdillah (2016), tentang " Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kelulusan uji Kompetensi Ners Indonesia". hasil yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara *try out* UKNI dan kelulusan UKNI dengan nilai $p=0,000$. Mahasiswa yang telah mengikuti *try out* akan lebih siap mengerjakan soal ujian dari pada mahasiswa yang tidak mengikuti *try out* karena mereka telah memiliki gambaran soal sehingga hasilnya akan lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Literatur

Tinjauan literatur dilakukan melalui beberapa sumber buku dari hasil penelitian publikasi ilmiah pada rentang tahun 2015 – 2019 menggunakan database Google Scholar. Dengan tehnik pencarian *advance search* dimasukkan beberapa kata kunci (Ners) AND (*try out*) AND (Uji Kompetensi). Selain itu dengan menggunakan tehnik pencarian sekunder pada artikel yang berhubungan dengan artikel yang ditemukan sebelumnya.

B. Kesiapan Ujian

1. Pengertian

Kesiapan yaitu suatu kondisi awal seseorang yang akan menghadapi sesuatu hal tertentu yang membuatnya siap untuk memberikan respon yang ada pada dirinya dalam mencapai tujuan tertentu (Nurfatonah, 2014). Kesiapan adalah suatu kondisi yang dimiliki baik oleh perorangan maupun suatu badan dalam mempersiapkan diri baik secara mental, maupun fisik untuk mencapai tujuan yang dikehendaki (Astiwi, 2012).

Menurut Soemanto (2012) *Readiness* sebagai kesiapan atau kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Seorang ahli bernama Cronbach memberikan pengertian tentang *readiness* sebagai segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu. Sedangkan menurut Djamarah (2002) kesiapan merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Ujian adalah suatu

kegiatan yang dilakukan untuk menilai sesuatu yang dilaksanakan pada akhir waktu pembelajaran. Ujian dilaksanakan untuk menilai kepandaian, kemampuan, hasil belajar selama proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa kesiapan ujian adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempersiapkan diri menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai terhadap hasil kepandaian, kemampuan, dan belajar selama proses pembelajaran. Indikator dalam pencapaian hasil kesiapan ujian tersebut antara lain kondisi fisik, mental dan emosional. Seseorang dapat memperoleh hasil yang baik, apabila memperhatikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan tersebut.

2. Macam-macam kesiapan ujian

Macam-macam kesiapan menurut Kuswahyuni (2009) antara lain:

a. Kesiapan mental

Kesiapan mental merupakan suatu kondisi jiwa dan kepribadian seseorang secara keseluruhan. Kondisi kesiapan mental terbentuk dari hasil tumbuh kembang dan pengalaman sehari-hari seseorang sepanjang hidup.

b. Kesiapan diri

Kesiapan diri merupakan terbangunnya kekuatan yang dipadu dengan keberanian fisik dalam diri seseorang yang berakal sehat sehingga siap menghadapi segala sesuatu

c. Kesiapan belajar

Kesiapan belajar adalah perubahan perilaku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan melalui membaca, mengamati, mendengar dan meniru.

d. Kesiapan kecerdasan

Kesiapan kecerdasan merupakan kecakapan dan kesigapan seseorang dalam bertindak dan memahami dari berbagai kualitas. Kesiapan kecerdasan meliputi ketajaman intelegensi, otak dan pikiran seseorang dalam menyesuaikan diri dengan sekitarnya.

3. Faktor kesiapan ujian

Menurut Slameto (2010) terdapat tiga aspek yang dapat mempengaruhi kesiapan seseorang, antara lain:

- a. Kondisi fisik, mental dan emosional.
- b. Kebutuhan atau motif tujuan
- c. Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari

Dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah suatu keadaan tertentu untuk melakukan suatu kegiatan. Dalam kesiapan perlu adanya sebuah keterkaitan antar aspek-aspek yang saling mempengaruhi, kondisi fisik, mental dan emosional juga dapat dijadikan indikator dalam pencapaian hasil kesiapan tersebut. Untuk mendapatkan hasil yang baik dari sebuah kesiapan, maka keterampilan, pengetahuan dan motif tujuan dari sesuatu tersebut harus selalu di perhatikan oleh seseorang tersebut.

C. Program Profesi Ners

1. Pengertian

Program profesi merupakan kelanjutan dari tahap pendidikan program sarjana keperawatan. Pada tahap ini peserta didik mengaplikasikan teori dan konsep yang didapat selama proses pendidikan sarjana. Menurut Nursalam (2011) program profesi adalah suatu proses sosialisasi peserta didik dalam mendapatkan pengalaman nyata untuk mencapai kemampuan keterampilan yang professional secara intelektual, interpersonal dan teknis dalam melakukan asuhan keperawatan kepada klien. Program profesi merupakan wadah peserta didik dalam mempersiapkan diri terhadap penyesuaian professional yang berbentuk penyesuaian belajar klinik dan lapangan secara komprehensif. Program pendidikan pada tahap profesi adalah program pendidikan melalui pengajaran klinik dan lapangan yang bertujuan untuk peserta didik dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari di kelas pada saat kuliah ke keadaan yang sebenarnya (Nursalam, 2011). Pembelajaran pada program profesi membentuk setengah dari pengalaman pendidikan mahasiswa dalam pendidikan keperawatan (Warne, 2010). Pendidikan klinis memastikan penyampaian informasi dan keterampilan yang berkaitan dengan perawatan pasien bagi peserta didik. Tujuan dari pendidikan klinis adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan profesional siswa dan meningkatkan kepercayaan diri mereka (Elcigil, 2007).

Menurut (Nursalam, 2011), program profesi merupakan transformasi peserta didik menjadi perawat professional. Peserta didik akan memiliki

perilaku sebagai perawat professional. Meskipun saat menjalankan program profesi peserta didik bukanlah perawat yang bekerja di ruangan, mereka tetap terlihat dalam pola pekerjaan dari perawat yang bekerja di institusi yang bersangkutan.

2. Tujuan Program Profesi Ners

Menurut Nursalam (2011) mahasiswa diharapkan mampu memiliki kemampuan professional dalam melaksanakan program profesi, antara lain:

1. Menerapkan konsep, teori dan prinsip ilmu perilaku, ilmu social ilmu biomedis dan ilmu keperawatan dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada individu, keluarga, komunitas dan masyarakat.
2. Melaksanakan asuhan keperawatan dari masalah yang sederhana sampai masalah yang kompleks secara tuntas melalui pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan tindakan keperawatan, implementasi, evaluasi kewenangan, tanggung jawab dan kemampuannya serta berlandaskan etika profesi keperawatan.
3. Mendokumentasikan seluruh proses keperawatan secara sistematis dan memanfaatkannya dalam upaya meningkatkan kualitas asuhan keperawatan.
4. Mengelola pelayanan keperawatan tingkat dasar secara bertanggung jawab serta menunjukkan sikap kepemimpinan.

3. Landasan Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum program studi profesi ners yang digunakan mengacu pada Kebijakan AIPNI dan kebijakan pemerintah yaitu terkait dengan UU no 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Permendiknas no 63 tahun

2009 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan, UU no 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, Peraturan presiden no 8 tahun 2012 tentang KKNI, Permendikbud no 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Peraturan Pemerintah no 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengelolaan perguruan tinggi, dan Buku Pedoman Kurikulum Pendidikan Tinggi Tahun 2014, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, dan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

4. Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Ners

Kurikulum inti yang sudah dirancang ini berupa kurikulum dengan beban 118 sks yang terdiri dari kurikulum inti keilmuan 104 sks, mata kuliah wajib umum berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi 8 sks, Bahasa Inggris 2 sks, dan skripsi 4 sks. Jumlah sks untuk lulusan program studi keperawatan minimal 144 sks, dan program studi profesi ners minimal 36 sks, sehingga institusi punya kebebasan untuk mengembangkan kurikulum institusi yang lengkap sesuai visi dan misi dari perguruan tinggi masing-masing. Kelengkapan sks institusi untuk program studi keperawatan dari yang wajib (118 sks) menjadi 144 sks dapat dilakukan dengan cara menambah sks pada beberapa mata kuliah inti keilmuan, menambahkan mata kuliah tambahan sesuai dengan visi dan misi perguruan tinggi masing-masing, serta dapat menambahkan mata kuliah yang terkait dengan isu lokal, nasional, maupun global. Pada kelengkapan sks institusi untuk program studi profesi Ners dari jumlah minimal 36 sks pada kurikulum ini

telah disusun sejumlah 29 sks. Kelengkapannya diserahkan kepada institusi masing-masing untuk mengembangkannya sesuai dengan visi dan misi program studi atau unggulan program studi.

Besarnya sks mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang sesuai dengan “capaian pembelajaran” yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah. Unsur penentu untuk memperkirakan besaran sks berdasarkan :

- a. Metode atau strategi pembelajaran yang dipilih
- b. Tingkat kedalaman dan keluasan bahan kajian yang harus dikuasai
- c. Besarnya sumbangan “capaian pembelajaran” mata kuliah tersebut dalam kerangka pencapaian capaian pembelajaran lulusan.

5. Kurikulum Inti Program Studi Pendidikan Ners

Berdasarkan atas kajian Kemenkes dan Kemendikbud, prodi ners diselenggarakan pada jenjang S1 secara terpisah, namun wajib sampai profesi Ners (Permendikbud no. 154 tahun 2014 tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Gelar Lulusan Perguruan Tinggi).

Kurikulum inti terdiri dari dua kurikulum program studi keperawatan dan kurikulum program studi profesi Ners. Kurikulum ini menyatu dan hanya ditujukan untuk menghasilkan Ners sebagai luaran akhir dari sebuah proses pendidikan tinggi keperawatan. Oleh karena itu, kurikulum ini dikembangkan berdasarkan pada:

- a. Profil : postur yang diharapkan pada saat pembelajar lulus atau menyelesaikan seluruh proses pembelajaran dengan kesesuaian jenjang KKNI.

b. Capaian Pembelajaran (CP): dapat menyesuaikan dengan deskriptor KKNI atau unsur CP pada SNPT.

c. Bahan Kajian: sebagai komponen/materi yang harus dipelajari/diajarkan untuk mencapai CP yang direncanakan.

d. Mata kuliah: merupakan wadah sebagai konsekuensi adanya bahan kajian yang dipelajari mahasiswa dan harus diajarkan oleh dosen.

e. Metode Pembelajaran

Merupakan strategi efektif dan efisien dalam menyampaikan atau mengakuisisi bahan kajian selama proses pembelajaran.

f. Metode Penilaian

Proses identifikasi dan penentuan tingkat penetrasi maupun penguasaan bahan kajian oleh pembelajar melalui parameter dan variabel ukur yang akuntabel.

a. Profil lulusan program studi profesi ners

Profil merupakan peran yang diharapkan dapat dilakukan oleh lulusan program studi di masyarakat atau dunia kerja. Adapun profil lulusan program studi profesi Ners adalah sebagai:

1) *Care Provider* (Pemberi asuhan keperawatan)

Perawat sebagai individu maupun tim memberikan pelayanan keperawatan/kesehatan kepada klien (individu, keluarga, dan komunitas) berdasarkan keilmuan yang dimiliki dengan senantiasa mempertimbangkan aspek legal dan etis.

- 2) *Communicator* (Interaksi dan transaksi dengan klien, keluarga, dan tim kesehatan).

Perawat sebagai pemberi pelayanan kesehatan mampu menampilkan kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif-terapeutik terhadap klien (individu, keluarga, dan komunitas) serta kemampuan membangun komunikasi dengan rekan sejawat dan tim pelayanan kesehatan lain;

- 3) *Educator* dan *health promoter* (Pendidikan dan promosi kesehatan bagi klien, keluarga dan masyarakat).

Perawat sebagai pemberi pelayanan kesehatan mampu menyediakan dan mengimplementasikan program promosi kesehatan bagi klien (individu, keluarga, dan komunitas), untuk mengurangi angka kesakitan, meningkatkan gaya hidup dan lingkungan yang sehat;

- 4) *Manager* dan *leader* (Manajemen praktik/ruangan pada tatanan rumah sakit maupun masyarakat).

Perawat sebagai bagian dari sistem pelayanan kesehatan harus mampu mengelola sistem pelayanan keperawatan dalam satu unit ruang rawat rumah sakit maupun masyarakat dalam lingkup tanggungjawabnya;

- 5) *Researcher* (Peneliti)

Perawat sebagai profesional harus mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan

menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.

b. Capaian Pembelajaran Program Studi Profesi Ners Berdasar KKNI

Pengertian capaian pembelajaran (CP) menurut KKNI (Perpres no 8/2012) adalah: internasialisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan, pengetahuan, pengetahuan praktis, keterampilan, afeksi, dan kompetensi yang dicapai melalui proses pendidikan yang terstruktur dan mencakup suatu bidang ilmu/keahlian tertentu atau melalui pengalaman kerja.

Secara umum CP dapat melakukan beragam fungsi, diantaranya :

- 1) Sebagai Penciri, Deskripsi, atau Spesifikasi dari Program Studi
- 2) Sebagai ukuran, rujukan, pembandingan pencapaian jenjang pembelajaran dan pendidikan
- 3) Kelengkapan utama deskripsi dalam SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah)
- 4) Sebagai komponen penyusun Kurikulum dan Pembelajaran

Dalam Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT) capaian pembelajaran lulusan terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Rumusan unsur sikap dan keterampilan umum yang merupakan bagian dari capaian pembelajaran telah dirumuskan dalam SNPT sebagai standar minimal yang harus dimiliki oleh setiap lulusan sesuai jenis dan jenjang program pendidikannya. Sedangkan unsur keterampilan khusus dan pengetahuan yang merupakan rumusan kemampuan minimal lulusan suatu program studi tertentu, wajib disusun oleh forum program studi yang sejenis atau

diinisiasi dan diusulkan oleh suatu program studi. Hasil rumusan CP dari forum atau prodi dikirim ke Belmawa DIKTI, dan setelah diverifikasi oleh tim pakar, hasil akhir rumusan CP bersama rumusan CP prodi yang lain akan dimuat dalam laman DIKTI untuk masa sanggah dalam waktu tertentu sebelum ditetapkan sebagai standar kompetensi lulusan (SKL) oleh Dirjen DIKTI.

Capaian pembelajaran Program Studi Profesi Ners telah disusun atas dasar kesepakatan yang dibuat oleh tim inti bidang keperawatan yang terdiri dari representasi organisasi profesi/PPNI dengan AIPNI melalui HPEQ Project tahun 2014, seperti pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Capaian Pembelajaran Program Studi Pendidikan Ners

SIKAP	
1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2	Menunjukkan sikap religius
3	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika
4	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
5	Berperan sebagai warga negara yang memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa
6	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat orang lain
7	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila
8	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan
9	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara
10	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan
11	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara Mandiri
12	Mampu bertanggung gugat terhadap praktik profesional meliputi kemampuan menerima tanggung gugat terhadap keputusan dan tindakan profesional sesuai dengan lingkup praktik di bawah tanggungjawabnya, dan hukum/peraturan perundangan
13	Mampu melaksanakan praktik keperawatan dengan prinsip etik dan peka budaya sesuai dengan Kode Etik Perawat Indonesia
14	Memiliki sikap menghormati hak privasi, nilai budaya yang dianut dan martabat klien, menghormati hak klien untuk memilih dan menentukan sendiri asuhan keperawatan dan kesehatan yang diberikan, serta bertanggung jawab atas kerahasiaan dan keamanan informasi tertulis,

	verbal dan elektronik yang diperoleh dalam kapasitas sesuai dengan lingkup tanggung jawabnya.
PENGETAHUAN	
1	Menguasai teori aplikasi keperawatan
2	Menguasai teori aplikasi ilmu biomedik
3	Menguasai teknik, prinsip dan prosedur pelaksanaan asuhan dan praktik keperawatan yang dilakukan secara mandiri atau berkelompok pada bidang keilmuan keperawatan dasar, keperawatan klinik, keperawatan komunitas, dan keperawatan bencana
4	Menguasai teknik penegakkan diagnosis asuhan keperawatan
5	Menguasai teknik komunikasi terapeutik
6	Menguasai prinsip dan teknik penyuluhan kesehatan sebagai bagian dari upaya pencegahan penularan penyakit pada level primer, sekunder dan tertier
7	Menguasai prinsip dan prosedur bantuan hidup lanjut (<i>advance life support</i>) dan penanganan trauma (<i>basic trauma cardiac life support/BTCLS</i>)
8	Menguasai prinsip manajemen keperawatan secara umum dan dalam pengelolaan asuhan keperawatan kepada klien di berbagai tatanan pelayanan kesehatan
9	Menguasai pengetahuan faktual tentang sistem informasi asuhan keperawatan dan Kesehatan
10	Menguasai prinsip-prinsip K3, hak dan perlindungan kerja ners, keselamatan pasien dan perawatan berpusat atau berfokus pada pasien
11	Menguasai metode penelitian ilmiah
KETERAMPILAN UMUM	
1	Melakukan praktik keperawatan, dan memiliki kompetensi kerja yang minimal setara dengan standar kompetensi kerja profesinya
2	Membuat keputusan yang independen dalam menjalankan pekerjaan profesinya berdasarkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif
3	Menyusun karya di bidang keahliannya berdasarkan kaidah rancangan dan prosedur baku, serta kode etik profesinya, yang dapat diakses oleh masyarakat akademik
4	Mengomunikasikan pemikiran/argumen yang bermanfaat bagi pengembangan profesi, dan kewirausahaan, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika profesi keperawatan
5	Meningkatkan keahlian keprofesiannya pada bidang yang khusus melalui pelatihan dan pengalaman kerja
6	Bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang profesinya sesuai dengan kode etik Profesi
7	Melakukan evaluasi secara kritis terhadap hasil kerja dan keputusan yang dibuat dalam melaksanakan pekerjaannya oleh dirinya sendiri dan oleh sejawat
8	Memimpin suatu tim kerja untuk memecahkan masalah pada bidang profesinya
9	Bekerja sama dengan profesi lain yang sebidang dalam menyelesaikan masalah pekerjaan bidang profesinya
10	Mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan Kliennya
11	Mendokumentasikan, menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data dan informasi untuk keperluan pengembangan hasil kerja profesinya
12	Meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri.

KETERAMPILAN KHUSUS	
1	Mampu memberikan asuhan keperawatan yang lengkap dan berkesinambungan yang menjamin keselamatan klien (<i>patient safety</i>) sesuai standar asuhan keperawatan dan berdasarkan perencanaan keperawatan
2	Mampu memberikan asuhan keperawatan pada area keperawatan dasar, keperawatan klinik, keperawatan komunitas, sesuai dengan delegasi dari ners spesialis
3	Mampu melaksanakan prosedur penanganan trauma dasar dan jantung (<i>basic trauma and cardiac life support/BTCLS</i>) pada situasi gawat darurat/bencana sesuai standar dan kewenangannya
4	Mampu memberikan obat oral, topikal, nasal, parenteral, dan supositoria sesuai standar pemberian obat dan kewenangan yang didelegasikan
5	Mampu menegakkan diagnosis keperawatan dengan kedalaman dan keluasan terbatas berdasarkan analisis data, informasi, dan hasil kajian dari berbagai sumber untuk menetapkan prioritas asuhan keperawatan
6	Mampu menyusun dan mengimplementasikan perencanaan asuhan keperawatan sesuai standar asuhan keperawatan dan kode etik perawat, yang peka budaya, menghargai keragaman etnik, agama dan faktor lain dari klien individu, keluarga dan masyarakat
7	Mampu melakukan tindakan asuhan keperawatan atas perubahan kondisi klien yang tidak diharapkan secara cepat dan tepat dan melaporkan kondisi dan tindakan asuhan kepada penanggung jawab perawatan
8	Mampu melakukan evaluasi dan revisi rencana asuhan keperawatan secara reguler dengan/atau tanpa tim kesehatan lain
9	Mampu melakukan komunikasi terapeutik dengan klien dan memberikan informasi yang akurat kepada klien dan/atau keluarga /pendamping/penasehat untuk mendapatkan persetujuan keperawatan yang menjadi tanggung jawabnya
10	Mampu melakukan studi kasus secara teratur dengan cara refleksi, telaah kritis, dan evaluasi serta <i>peer review</i> tentang praktik keperawatan yang dilaksanakannya
11	Mampu melaksanakan penanganan bencana sesuai SOP;
12	Mampu melakukan upaya pencegahan terjadinya pelanggaran dalam praktik asuhan Keperawatan
13	Mampu mengelola sistem pelayanan keperawatan dalam satu unit ruang rawat dalam lingkup tanggungjawabnya;
14	Mampu melakukan penelitian dalam bidang keperawatan untuk menghasilkan langkah-langkah pengembangan strategis organisasi
15	Mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program promosi kesehatan, melalui kerjasama dengan sesama perawat, profesional lain serta kelompok masyarakat untuk mengurangi angka kesakitan, meningkatkan gaya hidup dan lingkungan yang sehat.

Pengembangan kurikulum dapat menetapkan tujuan pembelajaran secara lebih spesifik jika menggunakan taksonomi pembelajaran untuk menyiapkan perencanaan desain pembelajaran sampai perlengkapan evaluasinya. Selama beberapa dekade ini, telah dikenalkan 3 (tiga) model

besar taksonomi mulai dari Bloom (1956), Anderson dan Krathwol (2001) dan terakhir adalah taksonomi belajar Marzano (2009). Penyusunan kurikulum dan rancangan pembelajaran dapat memilih model taksonomi yang ada. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekhasan.

a. Taksonomi Pembelajaran Bloom

Bloom taksonomi (1956) terdiri atas tiga domain, yaitu (1) kognitif, yang menghasilkan domain penguasaan pengetahuan; (2) Afektif, yang menghasilkan domain sikap; dan (3) psikomotor, yang menghasilkan keterampilan fisik.

b. Taksonomi pembelajaran Anderson

Setelah adanya taksonomi pembelajaran Bloom, kemudian muncul berbagai usaha untuk memperbaharui taksonomi tersebut. Salah satu usaha perbaikan yang paling dekat dan terkenal adalah perbaharuan taksonomi yang dilakukan oleh Anderson dan Krathwol (2001).

Perubahan utama yang dilakukan Anderson dan Krathwol (2001) adalah pada tingkat pembelajaran kesatu, dimana menurut Bloom adalah penguasaan pengetahuan. Hal ini menurut Anderson dan Krathwol sering menyebabkan kerancuan dengan aspek pengetahuannya. Maka pada peringkat kesatu ini dari penguasaan kemampuan diubah menjadi kalimat kerja aktifnya yaitu mengingat.

Perbedaan kedua adalah, Anderson dan Krathwol menambahkan satu tipe kognitif yaitu *metacognitive*. Oleh karenanya tipe kognitif Anderson dan Krathwol menjadi (1) *factual knowledge*, pengetahuan dasar sebuah ilmu, berisi fakta, terminologi, dan unsur-unsur sebuah pengetahuan; (2)

pengetahuan konseptual, berisi klasifikasi, prinsip, kesimpulan umum, teori, model dan struktur; (3) pengetahuan prosedural, yang berisi metode, cara, prinsip prosedural, dan lain-lain dan (4) metakognitif, yang berisi kesadaran seseorang akan kemampuan kognitifnya, yang merupakan pengetahuan reflektif.

c. Taksonomi pembelajaran Marzano

Pada tahun 2009 Marzano dan Kendall, kembali melakukan pengembangan taksonomi belajar untuk melengkapi yang telah dikemukakan oleh Anderson dan Krathwol. Marzano mendesain ulang kerangka tiga domain pembelajaran dan mengkategorisasikan aktivitas pembelajaran dalam 6 (enam) tingkatan proses pengetahuan.

Menurut Marzano (2007), capaian pembelajaran dapat ditata secara bertingkat, seperti halnya taksonomi sebelumnya. Perbedaan utamanya adalah bahwa pada taksonomi ini dibagi menjadi dua domain utama, yaitu domain proses pembelajaran yang terdiri atas enam tingkatan proses dan domain pengetahuan yang terdiri atas tiga macam model pengetahuan. Didalam domain proses, terbagi menjadi tiga tingkatan sistem. Sistem yang paling sederhana, yaitu sistem kognitif, dimana pembelajar diarahkan untuk menguasai kemampuan kognitif atau berpikir. Di dalam sistem kognitif ini terdapat empat tingkatan kemampuan berpikir, yaitu (1) *retrieval*/menghafal; (2) *comprehension*/memahami, (3) *analysis* dan terakhir (4) *knowledge utilization*, dimana pembelajar mampu mengimplementasikan pengetahuan yang dikuasainya. Di dalam usaha menguasai capaian

pembelajarannya, pembelajar dapat mencapai dan memenuhi ketiga tingkatan kemampuan berpikir ini.

Pada tingkatan sistem kedua, pembelajar mulai diajak untuk menguasai sistem metakognitif. Sistem ini telah mulai melibatkan sisi afektif, dimana pembelajaran mulai harus mampu merefleksikan proses pembelajaran yang telah dikuasainya. Pada sistem ini, pembelajar akan mampu mengidentifikasi mana hal yang telah dikuasainya dan yang belum. Selain itu juga pada tingkat sistem metakognitif, pembelajar mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelebihan dirinya. Metakognitif inilah yang mempengaruhi motivasi belajar siswa/pembelajar.

Tingkat sistem terakhir yang akan dikuasai pembelajar adalah sistem penguasaan diri. Pada tingkat ini, sangat dipengaruhi oleh ranah afektif, dimana di dalam pembelajaran tingkat ini, pembelajar mampu untuk mengenal dan mengembangkan diri. Saat pembelajar tiba di tingkat *self* ini, dia telah mampu untuk belajar secara mandiri dan berkelanjutan (*life long learning*).

Pada sisi domain jenis pengetahuannya, terbagi menjadi tigamacam pengetahuan. Jenis pertama adalah informasi, yang berisi tentang fakta, pengetahuan deklaratif dan data yang ditangkap dan dikelola dalam domain proses. Yang kedua adalah jenis *mental procedures/prosedur* mental. Jenis kedua ini lebih banyak menyertakan pada logika berpikir dan menguasai analogi sebuah informasi. Jika diperbandingkan, jenis informasi akan berisi segala hal yang berhubungan dengan pertanyaan "apa" sedangkan prosedur mental lebih banyak berhubungan dengan

pertanyaan "bagaimana". Jenis terakhir dari domain pengetahuan adalah prosedur psikomotor. Domain pengetahuan jenis ini menyatakan prosedur fisik yang digunakan seorang individu dalam kehidupan sehari-harinya untuk dapat melakukan aktivitas dan kerja berkreasi. Anderson (1983) menyatakan dua alasan mengapa domain prosedur psikomotor ini dimasukkan dalam domain pengetahuan. Alasan pertama adalah prosedur pelaksanaan setiap aktivitas juga disimpan dalam memori, dan alasan kedua adalah model penyimpanannya juga menggunakan *production network* (jejaring produksi) di dalam otak manusia.

D. Kompetensi Ners

1. Pengertian

Kompetensi dapat didefinisikan sebagai suatu karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berpenampilan superior di tempat kerja pada situasi tertentu (Nursalam, 2008). Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI Indonesia, 2005) menguraikan kompetensi sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan didasari oleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap sesuai dengan petunjuk kerja yang ditetapkan serta dapat terobservasi.

Seorang perawat profesional, harus melewati dua tahap pendidikan yaitu tahap pendidikan akademik yang lulusannya mendapat gelar S.Kep. dan tahap pendidikan profesi yang lulusannya mendapat gelar Ners (Ns). Kedua tahap pendidikan keperawatan ini harus diikuti, karena keduanya merupakan tahapan pendidikan yang terintegrasi sehingga tidak dapat

dipisahkan antara satu sama lain. Tahap akademik mahasiswa mendapatkan teori-teori dan konsep-konsep. Mata kuliah pada tahap ini terbagi menjadi kelompok mata kuliah yang sifatnya umum, mata kuliah penunjang seperti mata kuliah medis yang secara tidak langsung menunjang mata kuliah keperawatan dan mata kuliah keahlian berupa mata kuliah keperawatan, sedangkan pada tahap profesi mahasiswa mengaplikasikan teori-teori dan konsep-konsep yang telah didapat selama tahap akademik yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya selama pada tahap akademik (Nursalam 2008).

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diartikan bahwa kompetensi Ners adalah sesuatu yang terlihat secara menyeluruh oleh seseorang Ners dalam memberikan pelayanan profesional kepada klien, mencakup pengetahuan, ketrampilan, dan pertimbangan yang dipersyaratkan dalam situasi praktik.

2. Upaya pencapaian kompetensi mahasiswa ners

Sanjaya (2009) beberapa hal yang dapat mempengaruhi pencapaian kurikulum ideal adalah kelengkapan sarana dan prasarana, kemampuan pendidik dan kebijakan institusi pendidikan. Pendapat Dunkin dan Bidle bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kompetensi mahasiswa adalah *variable* proses pembelajaran, *variable* pendidik dan lingkungan akademik.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi khususnya mengenai Kurikulum, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka

Kualifikasi Nasional Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi, serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI), maka perguruan tinggi pengelola berbagai jenis pendidikan mengupayakan penyusunan kurikulum yang merujuk pada SN-DIKTI dan KKNI.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 tahun 2014 Tentang Standar nasional pendidikan tinggi. Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Nasional Penelitian, dan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat. Penjabaran SN-DIKTI dalam pendidikan ners adalah tentang:

- a. Standar kompetensi lulusan
- b. Standar isi pembelajaran
- c. Standar proses pembelajaran
- d. Standar penilaian pembelajaran
- e. Standar pendidik dan tenaga pendidik
- f. Standar saran dan prasarana

- g. Standar pengelolaan pembelajaran.
- h. Standar pembiayaan pembelajaran.

E. Konsep Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI)

1. Pengertian

Menurut (PPNI, 2012), kompetensi adalah kemampuan seseorang yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas dengan standar kinerja yang ditetapkan. Kompetensi juga mempersyaratkan kemampuan pengambilan keputusan dan penampilan perawat dalam melakukan praktik keperawatan secara aman dan etis.

Ujian kompetensi adalah suatu proses untuk mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan standar profesi yang berguna sebagai jaminan bahwa mampu melaksanakan peran profesi secara aman dan efektif kepada masyarakat (AIPNI, 2018).

2. Tujuan UKNI

UKNI bertujuan untuk menyaring tenaga kesehatan Indonesia yang kompeten untuk memberikan pelayanan kesehatan secara paripurna kepada masyarakat, dengan prinsip utama keselamatan pasien. UKNI juga dapat digunakan untuk mendorong perbaikan kurikulum dan proses pembelajaran di tiap institusi pendidikan, serta menjadi dasar pembinaan mutu pendidikan bidang kesehatan upaya standardisasi registrasi dan izin praktik bagi tenaga kesehatan yang akan memberikan pelayanan kesehatan di Indonesia. Menurut Depkes (2017) Uji Kompetensi bertujuan untuk:

- a. Memberikan pengakuan terhadap kompetensi jabatan fungsional kesehatan.
- b. Menjadi bahan pertimbangan untuk kenaikan jenjang jabatan.

Tujuan dilakukannya uji kompetensi terhadap lulusan baru secara nasional (*entry level national examination*) berdasarkan DIKTI (2014) antara lain:

- a. Menegakkan akuntabilitas profesional perawat dalam menjalankan peran profesinya.
- b. Menegakkan standar dan etik prosesi dalam praktik.
- c. *Cross check* terhadap kompetensi lulusan suatu institusi pendidikan.
- d. Melindungi kepercayaan masyarakat terhadap profesi perawat.

Tenaga kesehatan yang dinyatakan lulus UKNI akan mendapatkan sertifikat kompetensi. Berdasarkan Undang-Undang No. 12 pasal 44 tahun 2012, sertifikat kompetensi merupakan pengakuan kompetensi atas prestasi lulusan yang sesuai dengan keahlian dalam cabang ilmunya dan/atau memiliki prestasi di luar program studinya. Sertifikat kompetensi diterbitkan oleh Perguruan Tinggi bekerja sama dengan organisasi profesi, lembaga pelatihan, atau lembaga sertifikasi yang terakreditasi kepada lulusan yang lulus uji kompetensi. Sertifikat kompetensi dapat digunakan sebagai syarat untuk memperoleh pekerjaan tertentu. Setelah memiliki ijazah dan sertifikat kompetensi, pemerintah akan memberikan bukti tertulis yang disebut dengan Surat Tanda Registrasi (STR). Setiap tenaga kesehatan yang akan menjalankan pekerjaannya wajib memiliki STR. Selain itu, STR berguna sebagai peningkatan mutu pelayanan kesehatan dan memberikan jaminan

kepada masyarakat dalam melaksanakan pelayanan keperawatan yang berkualitas.

3. *Blue Print Uji Kompetensi*

Pengembangan *Blueprint* adalah kompetensi yang ditetapkan oleh organisasi profesi yang selanjutnya diterjemahkan oleh institusi pendidikan dalam bentuk *learning outcome*. Pendidikan program ners berada pada level 7 Kerangka Nasional Indonesia (KKNI) oleh karenanya tingkat *learning outcome* disesuaikan dengan level tersebut. *Blueprint* atau cetak biru adalah kerangka dasar yang merupakan pedoman yang digunakan untuk merancang pengembangan soal ujian dan dapat menjamin asuhan keperawatan yang diberikan aman dan efektif serta menggambarkan karakter utama Ners yang diharapkan oleh *stakeholder*.

Blueprint terdiri dari 7 tinjauan yaitu area kompetensi: domain; bidang keilmuan; proses keperawatan; upaya kesehatan; kebutuhan dasar manusia dan system tubuh. Setiap tinjauan menggambarkan kedalaman, kompleksitas, presentasi dan karakteristiknya sesuai dengan kompetensi lulusan yang diharapkan pada Ners baru lulus (*entry level for practice*).

Blueprint juga menggambarkan level kompetensi yang akan diukur untuk lulusan Ners sebagai Ners generalis (perawat ahli). Manfaat *blueprint* bagi calon peserta ujian adalah memberikan informasi terhadap area dan kedalaman materi yang diujikan, sebagai acuan untuk persiapan diri yang harus dilakukan. Misalnya, seberapa banyak dan seberapa dalam soal KMB, anak, jiwa, yang diujikan dan seterusnya. Jumlah total soal dal uji kompetensi adalah 180 dengan pembagian secara proporsional pada setiap

tinjauan. Setiap tinjauan jumlahnya 180 karena satu soal berada pada posisi ketujuh tinjauan tersebut. Dengan kata lain, *blueprint* ini dapat menjadikan arah dan strategi belajar untuk menghadapi uji kompetensi.

Blueprint uji kompetensi Ners terdiri dari 7 tinjauan yang dapat digambarkan sebagai berikut (Nugent dkk, 2020):

a. Tinjauan 1 : Area kompetensi yang terdiri dari 3 area

- 1) Etik, legal, dan peka budaya (15-25%) dengan jumlah soal 26 – 36
- 2) Asuhan dan manajemen asuhan (65-75%) dengan jumlah soal 117 - 135.
- 3) Pengembangan profesional (5-15%) dengan jumlah soal 9 – 27

Pengembangan profesional yakni bagaimana Ners itu harus berkembang dan menambah pengetahuan dan pengalamannya agar terus menjadi lebih baik dalam memberikan pelayanan di masa yang akan datang. Ketiga soal ini dapat ditemukan pada semua mata ajar yang diujikan.

b. Tinjauan 2 : Domain kompetensi yang terdiri dari 3 ranah :

1) Kognitif (aplikatif)

- a) Jumlah soal kognitif atau berfikir sebanyak 117 – 135 soal
- b) Soal umumnya bersifat aplikasi yang biasanya digunakan dalam pengambilan keputusan klinik.

2) Psikomotor atau *procedural knowledge*

- a) Jumlah soal dalam aspek ini adalah 26 – 45
- b) Soal ini menguji kemampuan dalam melaksanakan prosedur prosedur klinik yang sering dilakukan oleh perawat di rumah sakit.

c) Hal yang paling perhatian pada aspek ini adalah melakukan prosedur secara aman dan jika salah melakukan maka akan berakibat fatal bagi pasien.

3) Afektif

a) Jumlah soal antara 26 – 45

b) Bagaimana sikap dan tindakan-tindakan perawat dalam hubungan perawat-pasien menjadi ukuran utama dalam aspek ini. Ada nilai-nilai profesional yang harus tetap dijaga dan dijalankan oleh perawat.

c. Tinjauan 3: Keilmuan (mata ajar) yang terdiri dari :

1) Keperawatan medical Bedah (23-37) dengan jumlah soal 45 – 66

Asuhan keperawatan dewasa dengan gangguan system pernapasan, jantung dan pembuluh darah dan limfatik, saraf dan perilaku, pencernaan, hati dan kandung empedu, penginderaan, endokrin dan metabolisme, musculoskeletal, perkemihan, integument, darah dan kekebalan tubuh.

2) Anak (8-14%) dengan jumlah soal 14-25.

a) Menilai gangguan pertumbuhan dan perkembangan

b) Melaksanakan imunisasi dasar

c) Asuhan keperawatan anak dengan gangguan system pernapasan, kardiovaskuler, saraf, perkemihan, pencernaan, imun dan hematologi, dan tumbuh kembang.

3) Maternitas (8-14%) dengan jumlah soal 14-25

a) Adaptasi biofisik pada perempuan periode *childbearing*

- b) Gangguan-gangguan dan penyakit pada masa kehamilan, persalinan dan nifas
 - c) Gangguan-gangguan dan penyakit pada system reproduksi
- 4) Jiwa (8-14%) dengan jumlah soal 14-25
- a) Menerapkan proses keperawatan jiwa, prinsip-prinsip legal etik dan lintas budaya
 - b) Menerapkan komunikasi terapeutik
 - c) Asuhan keperawatan dengan masalah psikososial, harga diri rendah dan isolasi social, waham dan halusinasi, perilaku kekerasan dan resiko bunuh diri, deficit perawatan diri
 - d) Kegawatdaruratan psikiatri
 - e) Terapo modalitas
- 5) Keluarga (8-14%) dengan jumlah soal 14-25
- Asuhan keperawatan keluarga dengan penyakit tidak menular (PTM), penyakit menular (PM), penyakit keturunan, akibat perilaku berisiko, penyakit endemic (PE), dan penyakit yang diakibatkan oleh virus.
- 6) Gerontik (3-9%) dengan jumlah soal 6-9
- a) Konsep, perubahan fisiologis system tubuh dan fungsi psikososial pada lansia
 - b) Asuhan keperawatan individu lansia dengan masalah pemenuhan kebutuhan sirkulasi, oksigenasi, cairan-cairan, eliminasi, perawatan diri, aman nyaman, istirahat tidur.

7) Komunitas (3-9%) dengan jumlah soal 6 -9

Asuhan keperawatan dikomunitas dan kelompok dengan PTM, PM, akibat perilaku berisiko, penyakit yang diakibatkan oleh virus, akibat bencana, dan kesehatan kerja.

8) Manajemen (3-9%) dengan jumlah soal 6 – 9

a) Implementasi gaya dan fungsi kepemimpinan, komunikasi efektif, fungsi-fungsi manajemen.

b) Melakukan kajian analisis, intervensi yang berfokus pada *patient safety*, manajemen konflik, dan audit mutu layanan keperawatan.

9) Gawat darurat (3-9%) dengan jumlah soal 6 – 9

a) Konsep, asuhan keperawatan, *initial assessment*, triase, bantuan hidup dasar, *airway*, *breathing management*, syok, resusitasi cairan, stabilisasi, evakuasi, dan transportasi.

b) Kegawatdaruratan neurologi, respirasi, kardiovaskuler, gastrointestinal, genitourinary, endokrin, oftalmologi, keracunan.

d. Tinjauan 4: Proses Keperawatan

1) Pengkajian (20-30%) dengan jumlah soal 36 – 54

2) Penentuan diagnosis keperawatan (20-30%) dengan jumlah soal 36-54

3) Perencanaan keperawatan (15-25%) dengan jumlah soal 27-45

4) Implementasi keperawatan (15-25%) dengan jumlah soal 27-45

5) Evaluasi keperawatan (5-15%) dengan jumlah soal 9 - 27

e. Tinjauan 5: Upaya Kesehatan

1) Promotif (15-25%) dengan jumlah soal 27-45

- 2) Preventif (15-25%) dengan jumlah soal 27-45
- 3) Kuratif (35-45%) dengan jumlah soal 63-81
- 4) Rehabilitatif (15-25%) dengan jumlah soal 27-45

f. Tinjauan 6: Kebutuhan Dasar Manusia

- 1) Kelompok pertama adalah dengan jumlah soal paling besar dengan kisaran 10-14% atau antara 18-25 yaitu kebutuhan oksigenasi, cairan dan elektrolit, nutrisi dan rasa aman dan nyaman.
- 2) Kelompok kedua dengan persentase soal sekitar 7-11% atau 13-19 soal masing-masing adalah eliminasi, aktivitas dan istirahat, psikososial dan komunikasi.
- 3) Kelompok ketiga dengan jumlah soal sekitar 3-7% atau 5-12% soal yaitu kebutuhan belajar, seksual, nilai dan keyakinan.

g. Tinjauan 7: Sistem tubuh manusia

Sistem tubuh manusia terdiri dari sistem pernapasan, kardiovaskuler, pencernaan, persarafan dan perilaku, perkemihan, dan lain-lain. Tinjauan ini mencakup kesehatan jiwa dan manajemen kesehatan, mengingat kedua area ini seringkali tidak ter *cover* dalam sistem tubuh. Besarnya proporsi dari setiap sistem ini disesuaikan dengan tinjauan 6. Biasanya tidak terlalu tegas untuk mengatur jumlah soal. Hanya saja pemenuhan kebutuhan dasar seperti oksigenasi diupayakan seoptimal mungkin mendapatkan stimulus kasus pada gangguan sistem pernapasan, cairan dan elektrolit pada gangguan pencernaan, kardiovaskuler, perkemihan, dan sebagainya.

4. Syarat kepesertaan UKNI

Syarat kepesertaan uji kompetensi pada saat di daftarkan menurut Kemristekdikti (2016):

- a. Peserta uji kompetensi adalah :

Mahasiswa yang telah menyelesaikan program pendidikan dari institusi pendidikan yang memiliki izin operasional program studi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang masih berlaku. Yang dimaksud dengan menyelesaikan program pendidikan adalah sudah menyelesaikan seluruh proses pembelajaran baik di kelas, laboratorium dan klinik komunitas namun belum menerima ijazah.
- b. Jumlah sks yang telah diselesaikan untuk Program Profesi Ners adalah 2 semester atau minimal 25 sks dengan kurikulum 2008 atau minimal 36 sks dengan kurikulum KBK 2010. Syarat ini ditambahkan dengan sudah lulus sarjana keperawatan (S.Kep) yang dibuktikan dengan IPK sarjananya (S.Kep).
- c. Untuk Program Studi Kesehatan lainnya sesuai dengan kesepakatan antara asosiasi pendidikan, organisasi profesi dan Direktorat Penjaminan Mutu.
- d. Mahasiswa harus terdaftar di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti).
- e. Mahasiswa berstatus lulus, harus dilaporkan pada Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDDikti). Bagi yang telah di yudisium namun belum memiliki ijazah, status pada PDDikti dirubah menjadi lulus dengan nomor ijazah 8888 dengan melampirkan berita acara yudisium dan

kalender akademik. Nomor 8888 harus diubah dengan nomor ijazah yang sebenarnya sebelum pengumuman hasil ujian oleh admin PT yang bersangkutan.

- f. Mahasiswa dari program studi atau institusi yang sedang dalam proses pembinaan oleh Kemristekdikti, tidak diperkenankan mengikuti Uji Kompetensi Nasional. Status boleh tidaknya mahasiswa tersebut diberitahukan kepada Panitia oleh Kopertis bagi PTS dan oleh Direktorat Penjaminan Mutu bagi PTN.

F. Akreditasi

Akreditasi merupakan salah satu bentuk penilaian (evaluasi) kelayakan dan mutu perguruan tinggi atau program studi yang dilakukan oleh organisasi atau badan mandiri di luar perguruan tinggi. Bentuk penilaian mutu eksternal yang lain adalah penilaian yang berkaitan dengan akuntabilitas, pemberian izin, pemberian lisensi oleh badan tertentu.

Berbeda dari bentuk penilaian mutu lainnya, akreditasi dilakukan oleh pakar sejawat dan mereka yang memahami hakikat pengelolaan perguruan tinggi sebagai Tim atau Kelompok Asesor. Keputusan mengenai kelayakan dan mutu didasarkan pada penilaian terhadap berbagai bukti yang terkait dengan standar yang ditetapkan dan berdasarkan nalar dan pertimbangan para pakar sejawat (*judgements of informed experts*). Bukti-bukti yang diperlukan termasuk laporan tertulis yang disiapkan oleh perguruan tinggi yang akan diakreditasi yang diverifikasi dan divalidasi melalui kunjungan para pakar sejawat ke tempat kedudukan perguruan tinggi.

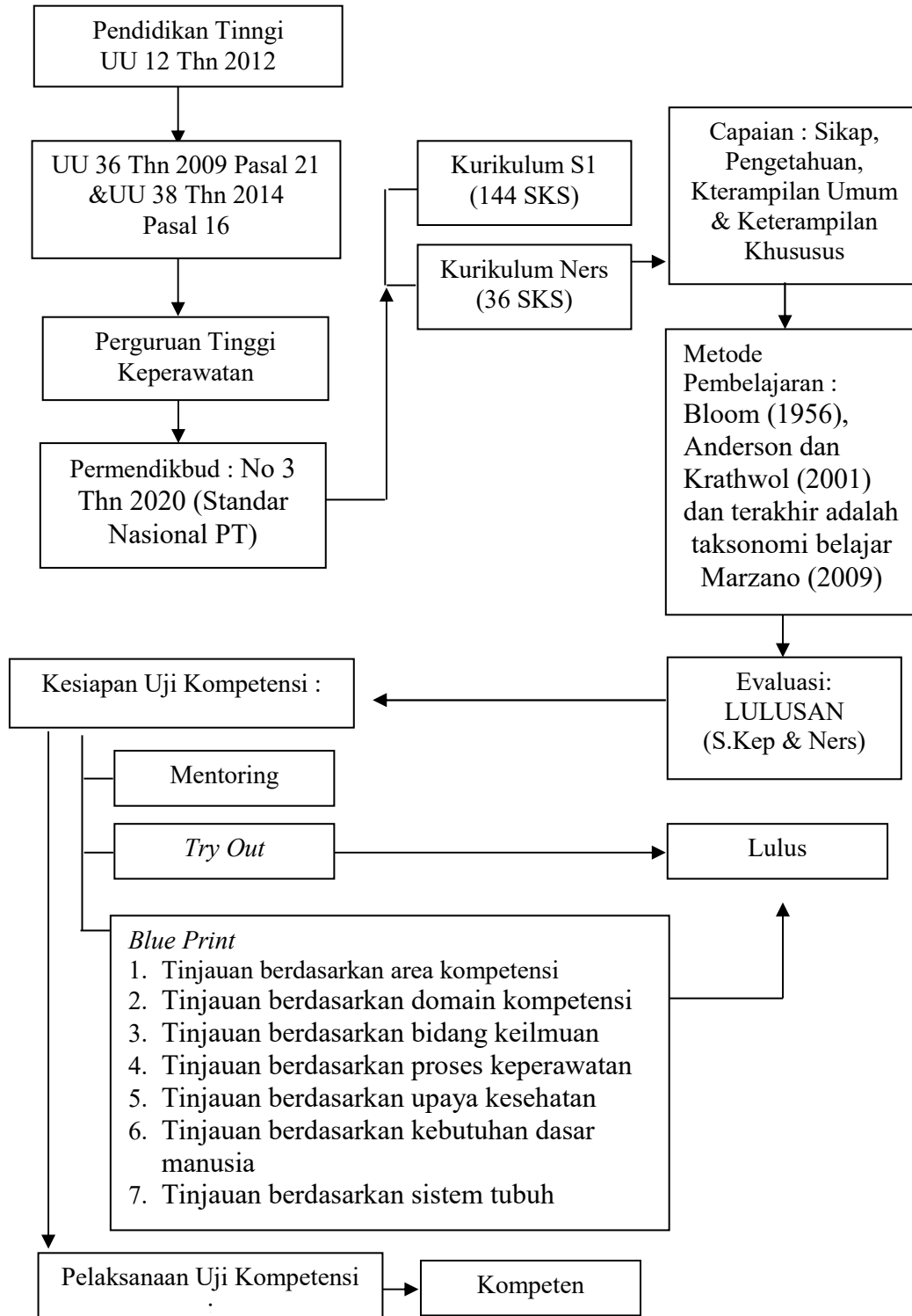
Sebagai proses, akreditasi merupakan upaya BAN-PT untuk menilai dan menentukan status mutu perguruan tinggi berdasarkan kriteria mutu yang telah ditetapkan. Sebagai hasil, akreditasi merupakan status mutu perguruan tinggi yang diumumkan kepada masyarakat. Dengan demikian, tujuan dan manfaat akreditasi perguruan tinggi adalah sebagai berikut (BAN-PT, 2019).

1. Memberikan jaminan bahwa perguruan tinggi yang terakreditasi telah memenuhi kriteria mutu yang ditetapkan oleh BAN-PT, sehingga mampu memberikan perlindungan bagi masyarakat dari penyelenggaraan perguruan tinggi yang tidak memenuhi kriteria.
2. Mendorong perguruan tinggi untuk terus menerus melakukan perbaikan dan mempertahankan mutu yang tinggi.
3. Hasil akreditasi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam transfer kredit, usulan bantuan dan alokasi dana, serta mendapat pengakuan dari badan atau instansi yang berkepentingan.

Mutu perguruan tinggi merupakan totalitas keadaan dan karakteristik masukan, proses dan produk atau layanan perguruan tinggi yang diukur dari sejumlah standar sebagai tolok ukur penilaian untuk menentukan dan mencerminkan mutu perguruan tinggi. Penilaian mutu dalam rangka akreditasi perguruan tinggi harus dilandasi oleh standar yang lengkap dan jelas sebagai tolok ukur penilaian tersebut, dan juga memerlukan penjelasan operasional mengenai prosedur dan langkah-langkah yang ditempuh, sehingga penilaian itu dapat dilakukan secara sistemik dan sistematis (BAN-PT, 2019).

G. Kerangka Teori

Gambar 2.1 Kerangka Teori



Sumber : UU No 12 (2012) ; UU No.36 (2009); UU No 14 (2014), Permendikbud : No 3 tahun 2020